

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Melalui pendidikan dapat disampaikan ilmu dan juga perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:7) “Pendidikan merupakan sesuatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan enam standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan mengacu pada kemampuan IPTEK.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang didambakan dalam pelaksanaan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya tersebut adalah pendidikan yang berkualitas sebagai penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan siswa. Menurut Rohani Ahmad (2001: 4), menyatakan “guru diharapkan mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dirasakan manfaat secara langsung bagi perkembangan pribadinya”.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah atau masih di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Rendahnya prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian semester yang terhitung kurang memuaskan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, ini dapat diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa. Hambatan yang dimaksud dapat berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya: fasilitas belajar, lingkungan keluarga, pergaulan, faktor guru dan metode pembelajaran, serta faktor lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang cukup penting dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya.

Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga adalah yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang

harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kalaupun dalam penyesuaian diri. Adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Keluarga disebut juga sebagai lembaga pendidikan informal karena pendidikan di lingkungan keluarga tidak memiliki rencana dan program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya. Kehidupan siswa dalam lingkungan keluarga tentulah berbeda-beda (beragam) antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Keragaman dalam lingkungan keluarga dapat kita lihat dari pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Jenis pola asuh orang tua dalam mendidik anak tersebut antara lain adalah otoriter, liberal, dan demokratis. Dari keragaman jenis pola asuh orang tua dalam mendidik tentunya beragam pula hasil prestasi belajar anak tersebut. Ada siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan pola asuh yang otoriter dengan prestasi belajar yang bagus, atau malah justru prestasi belajarnya jelek. Ada siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan pola asuh yang liberal akan tetapi prestasi belajarnya jelek atau malah sebaliknya. Bahkan ada juga siswa dengan hasil prestasi yang biasa-biasa saja, yang mana mereka berasal dari lingkungan keluarga yang demokratis atau bisa juga prestasinya malahan bagus. Hal ini menjadi fenomena tersendiri yang perlu diteliti.

Faktor penentu keberhasilan dalam belajar lainnya adalah peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar harus terjalin interaksi

edukatif yang aktif antara kedua faktor tersebut, terutama faktor guru dan metode pembelajarannya. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan memberikan apersepsi terhadap segala sikap dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh guru. Masing-masing siswa akan memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan mengajar.

Proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap guru. Faktor tersebut kemudian akan dapat merangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan nilai, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Sebaliknya jika variasi penggunaan metode pembelajaran yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERSEPSI SISWA PADA PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012."

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri si terdidik (internal) maupun

dari luar (eksternal). Beberapa penyebab timbulnya masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa antara lain:

1. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki prestasi belajar ekonomi yang rendah atau masih di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Nilai rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas X adalah 6,76, sedangkan kelas XI mencapai 6,84, keduanya lebih rendah dari KKM mata pelajaran ekonomi sebesar 7,00.
2. Prestasi belajar yang rendah menurut hasil wawancara dengan siswa adalah karena saat di rumah siswa jarang belajar, suasana tidak nyaman untuk belajar karena sering diganggu adik, rumah dekat dengan jalan sehingga suara motor sering mengganggu konsentrasi, dan tidak ada meja belajar. Selain itu siswa memang mengaku secara sembunyi-sembunyi sering SMS-an atau *Facebook*-an dengan *handphone* saat jam-jam belajar.
3. Gangguan yang terjadi pada siswa saat sedang belajar di sekolah sering berasal dari diri siswa sendiri, hasil pengamatan di kelas menunjukkan sebagian siswa asyik bercengkerama dengan teman kelasnya. Selain itu ketika siswa ditanya apa yang menyebabkan siswa kesulitan menerima pelajaran adalah merasa tidak cocok dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terlalu cepat, kurang jelas, dan siswa hanya disuruh membaca sendiri di buku pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak

terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012
2. Lingkungan keluarga pada penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga inti yaitu cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
3. Persepsi siswa terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Persepsi ini meliputi kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, penguasaan guru terhadap tingkat kematangan anak didik, penguasaan situasi kelas dan keadaannya, fasilitas pendukung penggunaan metode baik kualitas maupun kuantitasnya, dan kemampuan profesional guru dalam penggunaan metode yang bervariasi
4. Prestasi belajar ekonomi dibatasi pada hasil ulangan tengah semester II tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya variasi penggunaan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu :

- a. Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih kondusif sehingga meningkatkan prestasi belajar ekonomi dan menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dalam memperhatikan fasilitas belajar anak, perhatian terhadap pendidikan anak, dan motivasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.
- b. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya penerapan kemandirian dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penilaian berikutnya yang sejenis.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan kepustakaan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi konsep, definisi operasi, indikator, hubungan, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, sampling, data dan instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil analisis data yang meliputi : pengujian kualitas data dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERSEPSI SISWA
PADA PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Oleh :

SAIFUL BASAR
A 210 070 067

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012